

MONITORING DAN MENTORING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI 4 ARG A MAKMUR

Ketut Sudarta

Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara

e-mail: sudartaketutu869@gmail.com

Diterima 17 Maret 2017, Direvisi 20 Juni 2017, Disetujui Publikasi 30 Juni 2017

ABSTRACT

Through monitoring and mentoring by supervisors the supervisor can improve the principal's ability to plan, implement, analyze results data, and provide feedback on the follow-up plan for improvement of learning process at SMP Negeri 4 Arga Makmur. Mentors are trusted to guide, assist, support, and encourage others to achieve learning goals, maximize potential, develop skills, improve performance, and achieve established goals. While mentoring not only transfers knowledge and experience, but also transfers emotions and paradigms that are very effective in the development and empowerment of individuals as independent learners in the field.

Keywords: *Monitoring, Mentoring, Academic Supervision*

ABSTRAK

Melalui monitoring dan mentoring oleh pengawas pembina dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, menganalisis data hasil, dan memberikan umpan balik rencana tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Arga Makmur. Mentor dipercaya untuk membimbing, mendampingi, mendukung, dan mendorong orang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan potensi secara maksimal, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kinerja, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan mentoring tidak hanya mentransfer pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga mentransfer emosi dan paradigma yang sangat efektif dalam pengembangan dan pemberdayaan individu sebagai pembelajar mandiri di lapangan.

Kata Kunci : Monitoring, Mentoring, Supervisi Akademik

A. Pendahuluan

Monitoring yang dilakukan pengawas sekolah di SMP Negeri 4 Arga Makmur masih banyak guru belum mampu menyiapkan perencanaan mengajar berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik, melakukan pembelajaran di kelas dengan baik, melaksanakan evaluasi dan melaksanakan tindak lanjut dari hasil

pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya supervisi dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, Dan sesuai dari hasil penilaian kinerja kepala sekolah oleh pengawas sekolah didapatkan juga bahwa dari kompetensi seorang kepala sekolah terutama kemampuan melakukan supervisi akademik

juga merupakan salah satu kelemahan kepala SMP Negeri 4 Arga Makmur, dimana tidak ditemukannya jadwal supervisi guru, instrumen supervisi yang sudah terisi oleh kepala sekolah, dan lain lain yang berkaitan dengan supervisi guru di sekolah.

Rumusan masalah

Dalam tulisan ini rumusan masalah yang muncul adalah : (a) Apakah melalui monitoring dan mentoring oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam merencanakan Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Arga Makmur?. (b) Apakah melalui monitoring dan mentoring oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Arga Makmur?. (c) Apakah melalui monitoring dan mentoring oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam menganalisis data hasil Supervisi Akademik di SMP Negeri 4 Arga Makmur?. (d) Apakah melalui monitoring dan mentoring oleh pengawas sekolah dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam memberikan umpan balik rencana tindaklanjut perbaikan proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Arga Makmur?.

Disamping permasalahan di atas, tujuan dari pemaparan ini adalah : (a) Meningkatkan kemampuan Kepala sekolah dalam merencanakan Supervisi Akademik. (b) Meningkatkan kemampuan Kepala sekolah

dalam melaksanakan Supervisi akademik. (c) Meningkatkan kemampuan Kepala sekolah dalam menganalisis data hasil Supervisi Akademik. (d) Meningkatkan kemampuan Kepala sekolah dalam memberikan umpan balik rencana tindaklanjut perbaikan proses pembelajaran.

B.Landasan Teory

1.Monitoring dan Mentoring

Kemampuan pengawas sekolah untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah tidak terlepas dari kemampuan seorang pengawas sekolah dalam melakukan pembinaan. Salah satunya melalui monitoring dan mentoring, sebagai amanah dari Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (Permeneg PAN dan RB RI) nomor 21 Tahun 2010 (Kemendikbud,2014:iii). Dalam hal ini diharapkan seorang pengawas harus terjadwal melakukan monitoring/memonitor kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah binaannya, serta siap untuk memberikan masukan-masukan berupa pembinaan karena pengawas sekolah selain melakukan monitoring sekaligus melakukan mentor kepada kepala sekolah binaannya. Pendampingan oleh pengawas sekolah terhadap kepala sekolah binaanya melalui monitoring dan mentoring diharapkan pengawas sekolah mampu memfasilitasi, dan menjadi mentor bagi kepala sekolah yang menjadi binaannya.

Monitoring dalam arti pemantauan yang dilakukan dengan kesadaran tentang apa yang ingin diketahui, monitoring akan memberi informasi tentang status dan kecendrungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu yang umumnya mempunyai tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses, berikut obyek atau untuk mengevaluasi kondisi menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan (<https://id.m.wikipedia>).

Sedangkan pengertian mentoring (mentor) adalah penasehat, mentoring sebagai proses yang menggunakan berbagai aspek termasuk kemahiran oleh orang yang berpengalaman melalui bimbingan, pendidikan, dan latihan kepada orang lain bagi tujuan pembelajaran, Dian Rahmawati (rahmadian05.blogspot.)

Bahwa mentoring merupakan salah satu sarana pembinaan yang di dalamnya ada proses belajar mengajar yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian, di harapkan kepala sekolah yang mendapatkan kegiatan terprogram seperti ini, mendapatkan tambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan Supervisi akademik pada sekolah yang menjadi tanggungjawabnya, dan didukung oleh kompetensi sosial dan kepribadian yang dapat mempengaruhi bawahanya untuk berprestasi lebih baik dalam mengelola pendidikan.

Selanjutnya, mentor adalah seseorang yang dipercaya untuk membimbing, mendampingi, mendukung, dan mendorong orang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan potensi secara maksimal, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kinerja, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan menurut Eric Parsloe, *The Oxford School of Coaching and Mentoring*, dalam (Kemdikbud,2014:48). Mentoring tidak hanya mentransfer pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga mentransfer emosi dan paradigma yang sangat efektif dalam pengembangan dan pemberdayaan individu sebagai pembelajar mandiri di lapangan.

Mentoring hanya dapat terjadi jika ada hubungan kerjasama yang setara antara dua individu, yaitu antara *mentor* dan *mentee*. Hubungan ini didasari oleh kepercayaan dan penghargaan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di lapangan. Kedua individu tersebut biasanya berasal dari wilayah kerja dan peminatan yang serupa. Mentor bertugas mendampingi dan memandu *mentee* dalam menemukan arah yang paling tepat untuk mengembangkan suatu alternatif solusi pemecahan masalah. Panduan ini dapat disediakan oleh *mentor* sehubungan dengan pengalaman pribadi dan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh *mentee*. Mentor harus dapat mendorong *mentee* untuk dapat mempercayai dirinya sendiri dengan

cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memandu pengenalan diri, memberikan keleluasaan bagi *mentee* untuk menggali dan mengeksplorasi ide-ide, dan menyediakan tantangan-tantangan yang sesuai dengan kemampuan *mentee*. Berdasarkan informasi tersebut, sebagai mentor pengawas sebaiknya mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan mengenai materi yang sedang dipelajari oleh *mentee* dan membuat alokasi waktu khusus bagi berlangsungnya proses pendampingan. Setelah memahami berbagai materi dan pengetahuan di atas, berikut ini adalah beberapa tugas yang seharusnya dilakukan oleh pengawas selama menjadi mentor dan kepala sekolah sebagai *mentee*.

2. Tugas Mentee dan Mentor.

Adapun tugas mentee adalah : (a) Membuat perencanaan supervisi akademik (b) Melaksanakan supervisi akademik (c) menganalisis hasil pelaksanaan supervisi akademik (d) Memberikan umpan balik/*feedback* dan rencana tindak lanjut. Sedangkan tugas mentor adalah : (a) Mengalokasikan waktu untuk membimbing penyusunan rencana, pelaksanaan, dan pembuatan rencana tindak lanjut supervisi akademik. (b) Menyediakan contoh-contoh perencanaan, pelaksanaan, analisis, umpan balik, dan rencana tindak lanjut supervisi akademik yang baik dan benar dan membahasnya dengan kepala sekolah. (c) Memantau dan memandu kepala sekolah saat menyelesaikan setiap tugas yang ditagihkan

sesuai dengan instruksi dalam monitoring dan mentoring supervisi akademik. (d) Menghubungkan dengan kepala sekolah lain yang telah terbukti kemampuannya dalam melaksanakan supervisi akademik. (e) Memastikan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan benar setelah pembelajaran melalui selesai dilaksanakan, (Kemendikbud, 2014:49).

C. Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan monitoring dan mentoring yang dilaksanakan di ruang kepala sekolah maupun di ruang kelas pada saat kepala sekolah merancang program perencanaan supervisi akademik maupun pada saat kepala sekolah melaksanakan supervisi proses pembelajaran guru di kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh pengawas karena selama ini kepala sekolah hampir belum mampu merancang program supervisi akademik maupun melaksanakan supervisi akademik itu sendiri di kelas maupun di luar kelas yang tujuannya untuk meningkatkan profesional guru.

Langkah ini dilakukan dalam pembinaan oleh pengawas untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah melalui pendampingan dan mentoring agar seorang kepala sekolah memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, menganalisis, menindaklanjuti hasil supervisi akademik,

serta membuat laporan hasil supervisi akademik kepada pihak- pihak yang terkait.

Kegiatan monitoring awal penulis akan melakukan pendataan pelaksanaan Supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala sekolah, antara lain masalah perencanaan supervise akademik, pelaksanaan supervisi akademik, analisis data supervisi akademik, memberikan umpan balik rencana tindaklanjut proses pembelajaran, dan laporan pelaksanaan supervisi akademik. Selanjutnya jika ada hal-hal yang belum mampu dilaksanakan maka akan dilakukan mentoring melalui pendampingan pertama dan dilanjutkan dengan pendampingan kedua, dan ketiga.

1. Prosedur Kegiatan.

Kegiatan dalam monitoring dan mentoring melakukan kegiatan, antara lain :

- (a) Mengidentifikasi masalah pembelajaran,
- (b) Menentukan tujuan supervisi akademik,
- (c) Membuat jadwal supervisi akademik,
- (d) Memilih teknik supervisi akademik,
- (e) Memilih instrumen supervisi akademik,
- (f) Melaksanakan supervisi proses pembelajaran,
- (g) Melaksanakan supervisi penilaian pembelajaran,
- (h) Melaksanakan analisis hasil supervisi akademik disekolah,
- (i) Menyusun rencana umpan balik proses pembelajaran guru di sekolah,
- (j) Melaksanakan umpan balik proses pembelajaran guru di sekolah,
- (k) Menyusun rencana tindaklanjut perbaikan proses pembelajaran guru di sekolah, dan
- (m)

Menyusun laporan hasil supervisi akademik pada sekolah.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah format 5 g: Format monitoring dan Mentoring BPU Supervisi Akademik (Kemendikbud, 2014:66) Program pendampingan kepala sekolah oleh pengawas sekolah. Untuk mengamati indikator keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik pengawas sekolah menggunakan observasi, dokumentasi, dan teknik percakapan pribadi.

(a) Observasi, penulis melakukan observasi kegiatan kepala sekolah dalam mengidentifikasi masalah- masalah yang ada disekolah yang dipimpinnya berkaitan dengan supervise terhadap guru baik identifikasi masalah administrasi pembelajaran, masalah-masalah dalam proses pembelajaran, maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh guru tentang evaluasi dan penilaian.

(b) Dokumentasi, penulis mendokumentasikan dan melakukan pengamatan kegiatan identifikasi atau kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah baik instrument yang digunakan oleh kepala sekolah maupun foto-foto kegiatan supervise guru oleh kepala sekolah.

(c) Percakapan pribadi, penulis melakukan dialog/ percakapan pribadi dengan kepala

sekolah mengenai apa yang sudah dilakukan, apa masalah supervisi akademik yang ditemukan, apakah kepala sekolah sudah memiliki jalan keluar pemecahan dari masalah yang ditemukan, atau mungkin masih perlu diberikan bantuan masukan seperlunya oleh pengawas pendamping.

Instrumen monitoring dan mentoring menggunakan instrumen Monitoring dan mentoring BPU Supervisi Akademik Program Prodep 2014. Penilaian rumus : Nilai = Perolehan Skor/Skor maksimal x 100, dengan keterangan: Skor 1, dikerjakan 0 % - 25 %, Skor 3, dikerjakan 51 % - 75%, Skor 2, dikerjakan 26 %- 50 %, Skor 4, dikerjakan 76 % - 100.

Dengan keterangan nilai sebagai berikut : (a) 91 – 100 (amat Baik), (b) 51 – 60 (sedang), (c) 76 -90 (Baik),(d) 51 – 60 (sedang), (d) 61 -75 (Cukup), (e) Kurang dari 50 (kurang) (Kemendiknas, 2011:33)

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Pada pendampingan pertama tanggal 22 September 2014 penulis sampai di sekolah sasaran pada pukul sekitar pukul 08.15. dan langsung mengucapkan salam di depan ruang kepala sekolah. Penulis langsung diterima oleh Kepala sekolah, bapak Robin Panjaitan, S.Pd, M.Pd.

Selanjutnya, penulis menyapaikan maksud dan tujuan kedatangan penulis sebagai pengawas sekolah yang membina ke sekolah dan memang ingin menanyakan kegiatan kepala sekolah tentang supervisi

akademik apakah sudah dilaksanakan, karena sebagai kepala sekolah sesuai dengan kewajiban dan tuntutan kompetensi seorang kepala sekolah diwajibkan melaksanakan supervisi akademik kepada semua tenaga pendidik (guru) untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing- masing guru yang berkaitan dengan pembinaan guru oleh kepala sekolah.

Pertanyaan penulis di jawab dengan jujur oleh kepala sekolah, bahwa beliau belum melaksanakan kewajibannya dalam hal melakukan supervisi akademik, dengan alasan beliau baru 6 bulan sebagai kepala sekolah, dan belum begitu memahami seluk beluk melakukan supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya.

Untuk mengetahui dan sebagai pendataan awal, penulis menyampaikan permohonan akan menggunakan instrumen yang penulis sudah siapkan untuk mengetahui prosentase kegiatan tentang supervisi akademik yang beliau sudah laksanakan, dan kepala sekolah mengatakan tidak apa- apa dan dengan senang hati menerimanya. Pada saat penulis melihat- lihat dokumentasi kepala sekolah dan bercakap- cakap dengan kepala sekolah tentang supervisi akademik.

Hasil pengamatan penulis pada pertemuan pertama, penulis rekam lewat tabel dengan perolehan, Nilai = Perolehan Skor/Skor maksimal x 100 = $15/48 \times 100 = 31,25$.

Dikaitkan dengan nilai yang diperoleh 31,25 (perolehan kurang dari 50) berarti nilai yang diperoleh oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah yang di pimpinnya dengan sebutan **kurang**. Dengan keadaan ini kepala sekolah menerima dengan baik, dan memohon bimbingan dari pengawas Pembina untuk selanjutnya, berarti yang sudah dilaksanakan walau belum maksimal adalah : Mengidentifikasi masalah pembelajaran, menentukan tujuan supervisi akademik, membuat jadwal supervisi akademik (sekitar 31,25%).

Permasalahan yang belum dilaksanakan adalah : memilih teknik supervisi akademik, memilih instrumen supervisi akademik, melaksanakan supervisi proses pembelajaran, melaksanakan supervisi penilaian pembelajaran, melaksanakan analisis hasil supervisi akademik disekolah, menyusun rencana umpan balik proses pembelajaran guru di sekolah, melaksanakan umpan balik proses pembelajaran guru di sekolah, menyusun rencana tindaklanjut perbaikan proses pembelajaran guru di sekolah, dan menyusun laporan hasil supervisi akademik pada sekolah, yang seharusnya belum dikerjakan.

Penulis dengan menyampaikan kata maaf, menanyakan “ bagaimana pendapat bapak kepala sekolah tentang hal ini “, bapak kepala sekolah dengan terbuka mengatakan, “ akan berusaha mempelajari hal ikwal yang

berkaitan dengan supervisi akademik dan melaksanakan di sekolah yang saya pimpin, dan meminta dibimbing oleh pengawas sekolah sebagai pembina”.

Perencanaan pendampingan 1: Penulis menyampaikan kepada bapak kepala sekolah agar mulai merencanakan untuk melakukan identifikasi masalah pembelajaran, menentukan tujuan supervisi akademik, membuat jadwal supervisi akademik, memilih teknik supervisi akademik, memilih instrumen supervisi akademik, dengan cara memanggil guru dan memeriksa administrasi guru untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan mencoba mulai memikirkan kira- kira cara mengatasinya, dengan cara mempelajari dengan seksama buku- buku materi supervisi akademik, disamping itu tetap bekerja sama antara kepala sekolah dan pengawas pembinanya dengan cara memberikan masukan dan saran jika diperlukan oleh kepala sekolah sesuai dengan kesepakatan kalau bisa jangan seperti menggurui.

Pelaksanaan pendampingan 1: Pada hari dan tanggal yang sama dengan pendataan awal setelah menemukan permasalahannya, penulis langsung menyusun perencanaan tindakan 1, seperti uraian di atas dan melakukan pelaksanaan tindakan 1 dengan cara pertama: memberikan kesempatan kepada bapak kepala sekolah mengungkapkan unek-

uneknya masalah supervise akademik. Ke dua: penulis memberi masukan tentang hal-hal yang masih menjadi keraguan tentang merencanakan untuk melakukan identifikasi masalah pembelajaran, menentukan tujuan supervise akademik, membuat jadwal supervise akademik, memilih teknik supervise akademik, memilih instrument supervise akademik, dengan cara memanggil guru dan memeriksa administrasi guru untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan mencoba mulai memikirkan kira-kira cara mengatasinya, dengan cara mempelajari dengan seksama buku-buku materi supervise akademik, disamping itu tetap bekerja sama antara kepala sekolah dan pengawas pembinanya.

Pengamatan/Pengumpulan Data I : Setelah disepakati antara penulis dan bapak Kepala SMP Negeri 4 Arga Makmur, penulis datang kembali ke SMP Negeri 4 Arga Makmur pada hari Selasa, 28 Oktober 2014. Kebetulan jam 08.00 penulis sampai dan langsung mengucapkan salam dan di terima langsung oleh bapak Kepala Sekolah.

Selanjutnya karena sudah sebulan kegiatan pendataan awal, perencanaan pendampingan 1, dan pelaksanaan pendampingan 1 berjalan, penulis berkeyakinan bapak kepala sekolah sudah melakukan kegiatan supervisi akademik di sekolahnya dengan baik, maka penulis langsung menyampaikan dengan kata maaf, mohon ditunjukkan dokumen-dokumen

kegiatan yang sudah dilakukannya. Dengan tidak keberatan beliau menunjukkan hasil kerjanya dan sambil melihat-lihat penulis melakukan pendataan dan penilaian menggunakan instrumen yang penulis sudah siapkan, seperti tabel berikut ini

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \text{Perolehan Skor/Skor maksimal} \times 100 \\ &= 32/48 \times 100 = \mathbf{66,67} \end{aligned}$$

Refleksi I : Dikaitkan dengan nilai yang diperoleh 66,67 (perolehan 61- 75 = cukup), berarti nilai yang diperoleh oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik di sekolah yang dipimpinnya dengan sebutan **Cukup**. Dengan keadaan ini kepala sekolah menerima dengan baik, dan sudah mengerjakan 66,67%, selanjutnya memohon bimbingan dari pengawas pembina untuk . berarti yang sudah dilaksanakan walau belum maksimal adalah : Mengidentifikasi masalah pembelajaran, menentukan tujuan supervise akademik, membuat jadwal supervise akademik, memilih teknik supervise, dan memilih instrument supervise, dan ada beberapa indikator keberhasilan supervise akademik yang belum dilaksanakan dengan baik.

Permasalahan dari hasil Refleksi I : Dari hasil refleksi 1 masih ditemukan beberapa masalah supervise akademik perlu mendapatkan perbaikan, diantaranya: melaksanakan supervisi penilaian

pembelajaran, melaksanakan analisis hasil supervisi akademik, menyusun rencana umpan balik proses pembelajaran guru di sekolah, melaksanakan umpan balik proses pembelajaran guru di sekolah, menyusun rencana tindaklanjut perbaikan proses pembelajaran guru di sekolah, dan menyusun laporan hasil supervise akademik di sekolah.

Perencanaan pendampingan II: Penulis merencanakan mengajak kepala sekolah membuka buku yang berkaitan dengan supervisi akademik, yaitu buku Bahan Pembelajaran Umum (BPU) tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah/Madrasah mengenai supervisi akademik pada kegiatan: melaksanakan supervisi penilaian pembelajaran, melaksanakan analisis hasil supervisi akademik, menyusun rencana umpan balik proses pembelajaran guru di sekolah, melaksanakan umpan balik proses pembelajaran guru di sekolah, menyusun rencana tindaklanjut perbaikan proses pembelajaran guru di sekolah, dan menyusun laporan hasil supervisi akademik di sekolah.

Pelaksanaan pendampingan II : Kegiatan ini penulis dan kepala sekolah lakukan langsung setelah perencanaan tindakan pada hari selasa tanggal 28 oktober 2014, secara bersama-sama membuka buku materi sambil berdiskusi hal- hal yang masih diragukan oleh kepala sekolah, terutama masalah : melaksanakan supervise penilaian pembelajaran, melaksanakan analisis hasil

supervise akademik, menyusun rencana umpan balik proses pembelajaran guru di sekolah, melaksanakan umpan balik proses pembelajaran guru di sekolah, menyusun rencana tindaklanjut perbaikan proses pembelajaran guru di sekolah, dan menyusun laporan hasil supervise akademik di sekolah.

Pengamatan/Pengumpulan Data II: Kegiatan monitoring dan mentoring ke- 3 penulis lakukan pada hari Senin tanggal 17 Nopember 2014. Dengan kegiatan pertama melakukan pengamatan dokumen hasil kerja Kepala sekolah tentang kegiatan melakukan Supervisi Akademik, sebagai kegiatan penulis dalam pengumpulan data II. Hasil pengumpulan data II terekam seperti dalam tabel: 4.3 berikut: Nilai = Perolehan Skor/Skor maksimal x 100 = $46/48 \times 100 = 95,83$

Refleksi II : Dikaitkan dengan nilai yang diperoleh 95,83 (perolehan 91- 100 = Amat Baik), berarti nilai yang diperoleh oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervise akademik di sekolah yang di pimpinnya dengan sebutan **Amat Baik**. Dengan keadaan ini kepala sekolah mampu melakukan supervise akademik dengan amat baik, dan sudah mengerjakan 95,83%, selanjutnya tinggal mempertahankan dan meningkatkan sekitar 4,17% lagi, yaitu pada kegiatan melaksanakan analisis hasil supervise akademik dan pada kegiatan melaksanakan umpan balik proses pembelajaran guru disekolah. Dengan

keberhasilan dalam “ Upaya meningkatkan Kemampuan Kepala sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik Dengan Melakukan Monitoring dan Mentoring oleh Pengawas Pembina Pada SMP Negeri 4 Arga Makmur” sampai pada akhir tindakan II, maka tindakan berikutnya tidak dilaksanakan lagi.

Melihat dari hasil kegiatan Upaya meningkatkan Kemampuan Kepala sekolah Dalam Melakukan Supervisi Akademik Dengan Melakukan Monitoring dan Mentoring oleh Pengawas Pembina Pada SMP Negeri 4 Arga Makmur seperti hasil refleksi data I dan II dan dibandingkan dengan hasil pendataan awal bahwa kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 4 Arga Makmur sebelum adanya kegiatan monitoring dan mentoring oleh pengawas Pembina secara terjadwal hanya 31,25%, setelah tindakan I sebesar 66,67%, dan setelah tindakan II sebesar 95,83%, berarti melalui monitoring dan mentoring oleh pengawas Pembina dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervise akademik di sekolah yang dipimpinnya.

Hal ini bisa terjadi berdasarkan tuntutan, pengawas sekolah untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah tidak terlepas dari kemampuan pengawas sekolah dalam melakukan monitoring dan mentoring sebagai amanah dari Peraturan Menteri

Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (Permeneg PAN dan RB RI) nomor 21 Tahun 2010 (Kemendikbud,2014:iii).

Dalam hal ini diharapkan pengawas sekolah harus terjadwal melakukan monitoring dan memonitor kegiatan yang dilakukan oleh sekolah/kepala sekolah binaannya, serta siap untuk memberikan masukan masukan berupa pembinaan karena pengawas sekolah selain melakukan monitoring sekaligus melakukan mentor kepada kepala sekolah binaannya. Pendampingan oleh pengawas sekolah terhadap kepala sekolah binaanya melalui monitoring dan mentoring diharapkan harus mampu mengelola, memfasilitasi, dan menjadi mentor bagi sekolah/kepala sekolah yang menjadi binaannya.

Monitoring dalam arti pemantauan yang dilakukan dengan kesadaran tentang apa yang ingin diketahui, monitoring akan memberi informasi tentang status dan kecenderungan bahwa pengukuran dan evaluasi yang diselesaikan berulang dari waktu ke waktu yang umumnya mempunyai tujuan tertentu, untuk memeriksa terhadap proses berikut obyek atau untuk mengevaluasi kondisi menuju tujuan hasil manajemen atas efek tindakan (<https://id.m.wikipedia>). Sedangkan mentoring (mentor) adalah penasehat, mentoring sebagai proses yang menggunakan berbagai aspek termasuk

kemahiran oleh orang yang berpengalaman melalui bimbingan, pendidikan, dan latihan kepada orang lain bagi tujuan pembelajaran, Dian Rahmawati (*rahmadian05.blogspot.*)

Bahwa mentoring merupakan salah satu sarana pembinaan yang di dalamnya ada proses belajar mengajar yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian, di harapkan kepala sekolah yang mendapatkan kegiatan terprogram seperti ini mendapatkan tambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan dalam merencanakan dan melaksanakan Supervisi akademik pada sekolah yang menjadi tanggungjawabnya, dan didukung oleh kompetensi sosial dan kepribadian yang dapat mempengaruhi bawahanya untuk berprestasi lebih baik dalam mengelola pendidikan.

Mentor adalah seseorang yang dipercaya untuk membimbing, mendampingi, mendukung, dan mendorong orang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan potensi secara maksimal, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kinerja, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan menurut Eric Parsloe, *The Oxford School of Coaching and Mentoring*, dalam (Kemdikbud,2014:48).

Mentoring tidak hanya transfer pengetahuan dan pengalaman, tetapi juga transfer emosi dan paradigma yang sangat efektif dalam pengembangan dan pemberdayaan individu sebagai pembelajar

mandiri di lapangan. Mentoring hanya dapat terjadi jika ada hubungan kerjasama yang setara antara dua individu, yaitu antara *mentor* dan *mentee*. Hubungan ini didasari oleh kepercayaan dan penghargaan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di lapangan. Kedua individu tersebut biasanya berasal dari wilayah kerja dan peminatan yang serupa. Mentor bertugas mendampingi dan memandu *mentee* dalam menemukan arah yang paling tepat untuk mengembangkan suatu alternatif solusi pemecahan masalah. Panduan ini dapat disediakan oleh *mentor* sehubungan dengan pengalaman pribadi dan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh *mentee*.

Mentor harus dapat mendorong *mentee* untuk dapat mempercayai dirinya sendiri dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memandu pengenalan diri, memberikan keleluasaan bagi *mentee* untuk menggali dan mengeksplorasi ide-ide, dan menyediakan tantangan-tantangan yang sesuai dengan kemampuan *mentee*.

Berdasarkan informasi tersebut, sebagai mentor pengawas sebaiknya mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan mengenai materi yang sedang dipelajari oleh *mentee* dan membuat alokasi waktu khusus bagi berlangsungnya proses pendampingan. Setelah memahami berbagai materi dan pengetahuan di atas, berikut ini adalah beberapa tugas yang seharusnya dilakukan

oleh pengawas selama menjadi mentor dan kepala sekolah sebagai *mentee*.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Melalui monitoring dan mentoring oleh pengawas pembina dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan supervisi akademik di SMP Negeri 4 Arga Makmur.
- b. Melalui monitoring dan mentoring oleh pengawas pembina dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP Negeri 4 Arga Makmur.
- c. Melalui monitoring dan mentoring oleh pengawas pembina dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menganalisis data hasil supervisi akademik di SMP Negeri 4 Arga Makmur.
- d. Melalui monitoring dan mentoring oleh pengawas pembina dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan umpan balik rencana tindaklanjut perbaikan proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Arga Makmur.

2. Saran

Karena kegiatan pengawas sekolah dalam melakukan monitoring dan mentoring terhadap kepala sekolah binaan dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam supervisi akademik maka sebaiknya bagi pengawas sekolah melakukan

monitoring dan mentoring kepada kepala sekolah binaannya dalam hal :

1. Merencanakan supervisi akademik.
2. Melaksanakan supervisi akademik.
3. Menganalisis data hasil supervisi akademik.
4. Memberikan umpan balik rencana tindaklanjut perbaikan proses pembelajaran terhadap gurunya di sekolah.

Daftar Pustaka

- <https://id.m.wikipedia>. 2014. Internet
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Program Pendampingan Kepala Sekolah/Madrasah BPU Supervisi Akademik*. PPTK BPSDM PK-PMP.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia .2014. *Program Pendampingan Kepala Sekolah/Madrasah Buku Pegangan Pengawas*. PPTK BPSDM PK-PMP.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia . 2014. *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013. Buku Ajar Kurikulum 2013 untuk Pengawas Sekolah*. PPTK BPSDM PK-PMP.
- Rahmawati Dian. 2014. *Rahmadian05.blogspot*.